

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang memberikan perubahan pada ibu. Dengan adanya kehamilan maka sistem tubuh wanita mengalami perubahan yang mendasar untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim selama proses kehamilan seseorang. Kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan proses fisiologis, tetapi penyulit dapat muncul kapan saja, dan dapat memberikan dampak serius pada ibu dan janin (Area et al., 2023). Kehamilan mempunyai dampak pada ibu hamil di antaranya terjadi perubahan tiga hormon pada wanita disebabkan kenaikan kadar estrogen, progesteron, dan pengeluaran produksi hormon *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) sehingga memicu munculnya rasa mual muntah (E. Gravidarum, 2022). Mual muntah dalam bahasa medis disebut juga dengan emesis gravidarum adalah suatu keadaan mual yang terkadang disertai muntah dengan frekuensi kurang dari 5 kali dalam sehari (Meyer et al., 2023)

World Health Organization (WHO) menjelaskan angka kejadian emesis gravidarum pada tahun 2022 yaitu 152.376 ibu hamil (WHO, 2023). Data di Indonesia menurut survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) angka kejadian emesis gravidarum pada tahun 2021 yaitu 2.265 ibu hamil (Kemenkes, 2021). Di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 sebesar 13% ibu hamil yang mengalami mual muntah (Sulistyowati, 2021). Menurut data dari Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya pada bulan Februari tahun

2026, tercatat data keseluruhan ibu hamil mencapai 65 orang sedangkan ibu hamil Trimester 1 sebanyak 13 orang.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada kegiatan posyandu di Kelurahan Sukahurip bulan Februari 2026, ditemukan bahwa dari 13 ibu hamil trimester I terdapat 5 (38,46%) ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Emesis gravidarum akan bertambah berat menjadi hiperemesis gravidarum menyebabkan ibu muntah terus menerus tiap kali minum maupun makan, akibatnya tubuh ibu sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentris) yang dapat melambatkan peredaran darah, kekurangan makanan dan oksigen akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan kesehatan janin yang dikandungnya (Damayanti, 2020)

Banyak para ibu hamil serta keluarga yang belum mengetahui cara mengatasi mual muntah pada saat hamil, dan sebagian besar banyak dialami pada primigravida sebanyak (82%) (Mahayati et al, 2022). Ibu primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormon estrogen dan chorionic gonadotropin. Faktor dari pendidikan atau pengetahuan juga berpengaruh terhadap penanganan emesis gravidarum. Sesuai dengan pendapat menurut (Suindri et al, 2022) bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah media massa, pendidikan, petugas kesehatan dan pengalaman. mual muntah atau emesis gravidarum ini dapat diatasi sendiri atau oleh keluarga melalui bahan-bahan tradisional yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal, dapat berupa pembuatan minuman herbal yang berbahan dasar

seperti jahe, lemon, kunyit dan lain sebagainya. Dalam mengatasi masalah ini keluarga akan didampingi dan diajarkan cara membuat, memberikan minuman ini, serta menjelaskan manfaat penggunaan minuman herbal untuk mengatasi emesis gravidarum. Tujuan melakukan pemberdayaan ini agar keluarga yang diberdayakan mampu mengatasi dan mengambil keputusan untuk menangani masalah ini sendiri

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual peraturan ini menjadi dasar bagi bidan dalam melakukan asuhan antenatal, termasuk penanganan emesis gravidarum pada trimester pertama. Masalah pada ibu hamil dengan emesis gravidarum trimester I merupakan masalah penting karena jika tidak segera ditangani akan berdampak pada ibu dan janin. (Hamil et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ny. P Trimester I dengan emesis gravidarum di wilayah Tamansari Kota Tasikmalaya”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif pada Ny. P trimester I dengan emesis gravidarum.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif pada Ny. P trimester I dengan emesis gravidarum.
- c. Mampu melakukan analisis data meliputi diagnosa, masalah potensial, dan kebutuhan pada asuhan kebidanan Ny. P trimester I dengan emesis gravidarum.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada Ny. P trimester I dengan emesis gravidarum.
- e. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dalam bentuk SOAP.

D. Manfaat

1. Bagi Klien

Bagi klien diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan pengetahuan dan penambahan wawasan sehingga klien dapat menjaga kesehatannya sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatan sendiri serta janin agar terhindar dari bahaya komplikasi sehingga menciptakan ibu hamil yang aman dan sehat.

2. Bagi Pelaksana

Hasil Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi sarana mengaplikasikan ilmu kebidanan di seluruh siklus hidup penting perempuan, terkhusus pada masa kehamilan terhadap kasus nyata di masyarakat.

3. Bagi Lembaga praktik, edukatif dan birokrasi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi, sumber bacaan, dan bahan pustaka dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran asuhan kebidanan.